

## **PENGARUH GCG DAN CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR FINANCIALS YANG TERDAFTAR DI BEI**

Selviana Aifa<sup>1</sup>, Sri Zulaihati<sup>2</sup>, Ati Sumiati<sup>3</sup>  
[selviana.aifa@gmail.com](mailto:selviana.aifa@gmail.com)<sup>1</sup>  
Universitas Negeri Jakarta

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor financials di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2020 hingga 2022 pada perusahaan sektor financials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan teridentifikasi populasi sebanyak 105 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor financials. Sedangkan Komite Audit dan CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor Financials. Serta Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci:** Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Return On Asset.

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on the financial performance of companies in the financials sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. This study uses secondary data in the form of annual reports and sustainability reports from 2020 to 2022 on financials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is quantitative. The technique used in this research is purposive sampling and a population of 105 companies was identified for the period 2020-2022. This study uses descriptive statistical analysis methods, classical assumption tests, multiple regression analysis, and hypothesis testing with the help of SPSS 22. The results of this study indicate that the board of directors and the board of commissioners do not have a significant effect on ROA in financials sector companies. While the Audit Committee and CSR have a significant influence on ROA in Financials sector companies. And Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility simultaneously affect the company's financial performance.*

**Keywords:** Board Of Directors, Board Of Commissioners, Audit Committee, Corporate Social Responsibility, Return On Asset.

### **PENDAHULUAN**

Pandemi virus COVID-19 sepanjang tahun 2020 menyebabkan banyak bisnis mengalami penurunan laba. Hal ini juga berlaku pada perusahaan perbankan karena kebanyakan masyarakat lebih suka menabung daripada membelanjakan uangnya. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 juga berdampak pada bank-bank besar di Indonesia. Pada awal pandemi, harga saham bank-bank besar tersebut anjlok karena kekhawatiran masyarakat terhadap virus COVID-19.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian BCA per 31 Desember 2020, perseroan memperoleh laba bersih sebesar Rp 27,13 triliun, turun 5% dibandingkan periode yang sama tahun 2019 yang mencapai Rp 28,57 triliun. Dengan laba operasional perseroan pada kuartal III tahun 2020 sebesar Rp 33,82 triliun, turun sekitar 6,7% dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Rasio margin pendapatan bunga bersih (net interest margin/NIM) perseroan juga turun 5,7% pada Desember 2020. Adapun ROA (Return On Assets) juga mengalami penurunan

sebesar 3,3% pada tahun 2020 (Tim Riset CNBC INDONESIA, 2021).

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hal lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility.

Good Corporate Governance adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang tujuan utamanya adalah mengelola risiko material untuk mencapai tujuan bisnis dengan melindungi aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi, 2016). Semakin baik penerapan Good Corporate Governance maka akan semakin baik pula kinerja keuangannya. Jika diterapkan dengan baik, sistem Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara efektif melindungi pemegang saham dan kreditur, sehingga meningkatkan kepercayaan pihak-pihak tersebut dalam berinvestasi pada perusahaan (Ismawati, 2016).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Corporate Social Responsibility (CSR) yang merupakan bentuk pelaporan keberlanjutan di mana perusahaan melaporkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Kunci utama untuk mencapai keberlanjutan adalah penerimaan publik atas kehadiran perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, maka dapat menimbulkan permasalahan dan persepsi negatif di dalam masyarakat dan di dalam perusahaan.

Penelitian dari (Hadyan, 2021) menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sedangkan secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan lalu untuk kepemilikan insitusal, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Serta penelitian yang dilakukan oleh (Muhamad Fakhur Reza, 2018) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara komisaris independen dan kepemilikan insitusal terhadap kinerja keuangan, sedangkan corporate social responsibility dan komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian dan bukti empiris yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk menguji Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor financials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang berupa data sekunder dari laporan keuangan, laporan tahunan, serta laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan masing-masing. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Dengan jumlah populasi sebanyak 105 perusahaan financials di BEI periode 2020-2022. Dan terindikasi sampel sebanyak 103 data observasi. Adapun kriteria sampel penelitian berada pada tabel 1 (terlampir).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil uji analisis statistika deskriptif pengaruh Good Corporate Governance (dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit), Corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan (ROA) untuk perusahaan financials tahun 2020-2022.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 (terlampir) diketahui:

- a. Hasil terkecil dari Dewan direksi sebesar 3, dan nilai terbesar sebesar 12 dengan Standar Deviasi sebesar 2,886 lebih kecil dari nilai rata-rata (Mean) sebesar 6,47 menunjukkan bahwa semakin menjauhi nilai rata-rata dan variasi datanya semakin besar yang berarti bahwa tingkat penyimpangannya kecil.
- b. Hasil terkecil dari Dewan Komisaris sebesar 2, dan nilai terbesar sebesar 10 dengan Standar Deviasi sebesar 2,136 lebih kecil dari nilai rata-rata (Mean) sebesar 5,21 menunjukkan bahwa semakin menjauhi nilai rata-rata dan variasi datanya semakin besar yang berarti bahwa tingkat penyimpangannya kecil..
- c. Hasil terkecil dari Komite Audit sebesar 3, dan nilai terbesar sebesar 8 dengan Standar Deviasi sebesar 1,169 lebih kecil dari nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,75 menunjukkan bahwa semakin menjauhi nilai rata-rata dan variasi datanya semakin besar yang berarti bahwa tingkat penyimpangannya kecil..
- d. Hasil terkecil dari CSR sebesar 0,36 dan nilai terbesar sebesar 1,00 dengan Standar Deviasi sebesar 0,17928 lebih kecil dari nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,7579 yang berarti bahwa tingkat penyimpangannya kecil.
- e. Hasil terkecil dari ROA sebesar 0,000, dan nilai terbesar sebesar 0,073 dengan Standar Deviasi sebesar 0,016194 lebih kecil dari nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,01990 yang berarti tingkat penyimpangannya kecil.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output SPSS 22 pada tabel 3 (terlampir), nilai statistik untuk Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,066 dan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi secara normal.

### b) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4 (terlampir) hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa :

1. Variabel dewan direksi ( $X_1$ ) memiliki nilai Tolerance  $0,262 > 0,10$  dan nilai VIF  $3,818 < 10$ ,
2. Variabel Dewan Komisaris ( $X_2$ ) memiliki nilai Tolerance  $0,273 > 0,10$  dan nilai VIF  $3,666 < 10$ ,
3. Variabel Komite Audit ( $X_3$ ) memiliki nilai Tolerance  $0,518 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,930 < 10$ , dan
4. Variabel CSR ( $X_4$ ) memiliki nilai Tolerance  $0,668 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,498 < 10$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, dikarenakan nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### c) Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 (terlampir) dapat diketahui hasil uji autokorelasi, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,023 dengan nilai  $dL = 1,5993$ , nilai  $dU = 1,7603$  dan nilai  $4-dU = 2,2397$ . Nilai  $dL$  dan  $dU$  diketahui dari jumlah variabel independen yaitu 4 dan jumlah sampel sebanyak 103. Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson berada diantara  $dU$  dan  $4-dU$  atau  $(1,7603 (dU) < 2,023 (d) < 2,2397 (4-dU))$ , sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat autokorelasi dan layak digunakan.

### d) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 6 (terlampir) didapatkan hasil uji Spearman Rho, bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $0,174 > 0,05$  (Dewan Direksi), nilai Sig. (2-tailed)  $0,556 > 0,05$  (Dewan Komisaris), nilai Sig. (2-tailed)  $0,100 > 0,05$  (Komite Audit), nilai Sig. (2-tailed)  $0,870 > 0,05$  (CSRDI). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas, karena nilai Sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel  $> 0,05$ .

## 3. Analisis Regresi berganda

Berdasarkan tabel 7 (terlampir) diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (b_1.X_1) + (b_2.X_2) + (b_3.X_3) + (b_4.X_4)$$

$$ROA = 0,047 - 0,001DD + 0,002DK - 0,004KA - 0,023CSR$$

Nilai-nilai persamaan tersebut didapat dari output SPSS versi 22, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,047 menyatakan bahwa Return On Asset akan bernilai 0,047 jika variabel independen ( Dewan direksi, Dewan komisaris, Komite Audit, dan CSRDI) bernilai konstant atau 0.
- b. Koefisien regresi untuk variabel Dewan Direksi sebesar -0,001 menyatakan bahwa jika Dewan direksi meningkat sebesar 1 satuan maka persentase Return On Asset akan mengalami penurunan sebesar -0,001 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan atau 0.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Dewan Komisaris sebesar 0,002 menyatakan bahwa jika dewan komisaris meningkat sebesar 1 satuan maka persentase Return On Asset mengalami peningkatan sebesar 0,002 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan atau 0. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara dewan komisaris dengan persentase Return On Asset, semakin meningkat dewan komisaris maka semakin meningkat persentase Return On Asset.
- d. Koefisien regresi untuk variabel Komite Audit sebesar -0,004 menyatakan bahwa jika Komite audit meningkat sebesar 1 satuan maka persentase Return On Asset akan mengalami penurunan sebesar -0,004 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan atau 0.
- e. Koefisien regresi untuk variabel CSR sebesar -0,023 menyatakan bahwa jika CSR meningkat sebesar 1 satuan maka persentase Return On Asset akan mengalami penurunan sebesar -0,023 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan atau 0.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a) Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel 8 (terlampir), diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,118 atau sebesar 11,8%. Hal ini berarti bahwa Return On Asset dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian, yaitu Dewan direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan CSR sebesar 11,8%.

##### b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 9 (terlampir) hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,418 dengan nilai Sig. = 0,003. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan CSRDI, keempat variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

##### c) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 10 (terlampir) hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 variabel yang berpengaruh dan 2 variabel tidak berpengaruh, yang dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Dewan Direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,479 ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan karena nilai variabel tersebut lebih dari 0,05, maka H1 ditolak.

##### b. Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Dewan Komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,122 ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan karena nilai variabel tersebut lebih dari 0,05, maka H2 ditolak.

##### c. Pengujian Hipotesis 3 (H3)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Komite Audit memiliki signifikansi sebesar 0,018 ( $<$

0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan karena nilai variabel tersebut kurang dari 0,05, maka H3 diterima.

d. Pengujian Hipotesis 4 (H4)

Berdasarkan hasil uji t, variabel CSR memiliki signifikansi sebesar 0,026 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan karena nilai variabel tersebut kurang dari 0,05, maka H4 diterima.

#### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,479. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,479 > 0,05$ ), maka dinyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin banyak jumlah dewan direksi membuat tugas pengawasan yang dilakukan dewan direksi akan semakin sulit, sehingga menyebabkan permasalahan pemisahan fungsi antara kepemilikan dan kendali investor di pihak manajemen.

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,122. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,122 > 0,05$ ), maka dinyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, dewan komisaris dalam menjalankan fungsi kepengawasannya dan memberikan masukan kepada dewan direksi belum mampu menerapkan GCG dengan baik jika jumlah anggota dewan komisaris semakin banyak sehingga belum tentu dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,018. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,018 < 0,05$ ), maka dinyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin banyak anggota komite audit yang membantu dewan komisaris, maka pengawasan yang dilakukan semakin baik. Sehingga dapat memperkecil upaya manajemen dalam memanipulasi data-data keuangan.

#### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,026. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,026 < 0,05$ ), maka dinyatakan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh perusahaan yang melaksanakannya akan mendapatkan keuntungan seperti kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini dapat membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat.

#### **Pengaruh Good Corporate Governance (dewan direksi, dewan komisaris, komite audit) dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,003. Dikarenakan hasil signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau ( $0,003 < 0,05$ ), maka dinyatakan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kusumawardhany & Shanti, 2021), (Melawati et al., 2016), dan (Cahya

- Ningsih & Retnaningdiah, 2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hartati, 2020), (Melawati et al., 2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
  3. Komite audit terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Chasanah & Laily, 2020), (Wardati et al., 2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
  4. Corporate Social Responsibility terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nabilah & Rialdy, 2022), serta (Dwijayanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
  5. Serta Good Corporate Governance yang diprosikan melalui dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate Social Responsibility berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2017) dan (Cahya Ningsih & Retnaningdiah, 2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhikary, & Mitra. (2016). *Determinants of Audit Committee Independence in the Financial Sector of Bangladesh* (Vol. 2). Redfame Publishinng.
- Bowen, H. R. (1953). *Social Responsibilities of the businessman*. Harper & Row.
- Cahya Ningsih, R., & Retnaningdiah, D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1). <https://doi.org/10.51277/keb.v16i1.85>
- Chasanah, A. T., & Laily, N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7).
- Dwijayanti, E., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.688>
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi* (Edisi 2). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Ghozali 2018. In Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- “Hadyan, M. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Akuntansi Kompetif*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i2.672>
- Halim, & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). UPP STIM YKPN.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02). <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>“
- Helfert, E. A. (1996). *Teknik Analisis Keuangan (Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan)* (Edisi 8). Erlangga.
- Hisamuddin, N., & K, M. Y. T. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Ismawati, I. (2016). Pasar Uang dalam perspektif Islam. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 96–106.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). PENGARUH PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 400. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.383>

- Luthan, E., Rizki, S. A., & Edmawati, S. D. (2018). PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(2), 204–219. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2754>
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*. Alfabeta.
- Mardikanto, T. (2018). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Alfabeta.
- Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CSR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Economica*, 4(2). <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.380>
- Muhamad Fakhur Reza. (2018). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5763>
- Nabilah, J., & Rialdy, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2016-2020). *El-Amwal*, 5(2). <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i2.8175>
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, (2021).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Good Corporate Governnace Bagi Bank umum. (2006). <https://www.bi.go.id>
- Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 2(2), 54. <https://doi.org/10.29407/jae.v2i2.866>
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Sunjoyo, Setiawan, R., Carolina, V., Magdalena, N., & Kurniawan, A. (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset*. Alfabeta.
- Tim Riset CNBC INDONESIA. (2021). Melawan Corona! Begini Kinerja 3 Bank Raksasa RI di 2020. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210209111509-17-222089/melawan-corona-begini-kinerja-3-bank-raksasa-ri-di-2020>
- Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, (2007).
- Wardati, S. D., Shofiyah, S., & Ariani, K. R. (2021). PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Inspirasi Ekonomi Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(4). <https://doi.org/10.32938/ie.v3i4.2015>
- Widjaja, F. P., & Maghviroh, R. E. (2011). Analisis Perbedaan Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Adanya Komite Pada Bank-Bank Go Publik Di Indonesia. *The Indonesia Accounting Review*, 1(2), 120–136.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. UPP STIM YKPN.
- Zarkasyi, M. W. (2008). *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta.